

Perancangan Video Tutorial Audio Dalam Mata Kuliah Audio Visual

Steven Mulyono¹, Deny Tri Ardianto², Erandaru³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: steven_0119@yahoo.com

Abstrak

Perancangan ini dibuat untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh mahasiswa Desain Komunikasi Visual di Universitas Kristen Petra yang mengambil mata kuliah Audio Visual. Sering kali mahasiswa hanya memperhatikan aspek visual saja, sehingga aspek audio kurang diperhatikan. Selain itu, mahasiswa kurang tertarik pada materi jika bukan minat mereka. Tetapi mereka akan tertarik jika ada media pendukungnya, seperti pemutaran video tutorial. Dengan perancangan video tutorial diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses produksi hingga paska produksi audio dengan tepat, dan tanpa merasa bosan. Video tutorial ini tidak hanya menjadi media bantu dosen dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi panduan mahasiswa yang dapat dipelajari tanpa batas ruang dan waktu.

Kata kunci: Video tutorial, Audio Visual, Audio, pembelajaran

Abstract

Audio Visual Design About Audio's Tutorial on Audio Visual's Lecture

This design was made to answer the problems experienced by Visual Communication Design students at Petra Christian University who take Audio Visual course. Frequently, students only pay attention to the visual aspect only, compared to audio aspect. Moreover, students are less interested in the lesson if their not interested. However, they will be interested if there are a support media, such as play tutorial video. By designing video tutorial, it is expected to help students to execute audio production until post production process precisely without feeling bored. This tutorial video is not only a media for lecturers in the teaching process, but also can be a student's guideline that can be learned without limits of space and time.

Keywords: Tutorial video, Audio Visual, Audio, tutorial

Pendahuluan

Audio Visual merupakan salah satu cabang dari Desain Komunikasi Visual. Audio visual adalah media yang mencakup dua jenis media yaitu audio dan visual. Media audio visual mempunyai sifat untuk meningkatkan pengertian, persepsi, memperkuat atau memberi pengetahuan hasil yang dicapai, serta meningkatkan retensi atau ingatan. Materi audio visual dalam Desain Komunikasi Visual membahas secara garis besarnya saja, tidak sedalam dengan materi yang diajarkan bidang khusus perfilman, karena audio visual dalam bidang Desain Komunikasi Visual merupakan mata kuliah pendukung pemahaman media. Audio visual diperlukan dalam bidang Desain Komunikasi Visual karena lebih mengarahkan kepada *skill* mahasiswa agar dapat membuat karya video yang komunikatif dan informatif.

Mata kuliah audio visual tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis saja, tetapi juga meninjau apa saja yang disampaikan melalui media yang tepat. Dalam pembelajaran audio visual, perlu adanya media yang membantu untuk menyampaikan materi. Salah satunya melalui media audio visual itu sendiri, yaitu video tutorial yang meninjau langsung materi yang disampaikan beserta contoh-contoh yang tepat. Terutama tingkatan materi audio visual yang lebih tinggi akan lebih efektif jika disampaikan tidak hanya melalui teori saja.

Audio merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran audio visual. Unsur audio berperan besar untuk memperjelas maupun mempertegas pesan informasi maupun komunikasi yang terkandung pada unsur visual sinematografi. Tanpa adanya audio, pesan tidak dapat tersampaikan dengan baik karena hanya

menampilkan visualnya saja. Saat ini, pemberian materi audio pada saat praktikum kurang mendalam, serta kurangnya kompeten dalam materi audio yang disampaikan saat kelas Audio Visual. Hal ini wajar karena dalam bidang Desain Komunikasi Visual bukan merupakan pakar dari audio. Di samping itu, tak sedikit mahasiswa yang belum memahami materi audio. Seringkali mahasiswa hanya memperhatikan aspek visual saja, sehingga aspek audio kurang diperhatikan.

Pada perancangan sebelumnya yang dilakukan oleh Fanny Novita Yuwono dengan NRP 42411095, dalam tugas akhir Perancangan Video Pembelajaran Mata Kuliah Audio Visual di Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra mengangkat materi dengan tiga buah video, yaitu *basic composition*, *camera movement*, dan *lighting*. Sedangkan perancangan video tutorial ini mengangkat materi audio dengan materi *Microphone* dan kegunaannya, *Produksi Dialog*, *Overdub*, *Menjernihkan suara*, *Memotong dan menyelaraskan Audio Track*, dan *Menyesuaikan Track dengan Irama*. Secara keseluruhan, materi yang diangkat pada perancangan sebelumnya merupakan materi visual, sedangkan perancangan video tutorial ini mengangkat materi audio.

Dengan adanya perancangan audio visual menggunakan video tutorial untuk mata kuliah Audio Visual, diharapkan dapat membantu mahasiswa maupun dosen dalam kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan menjadi komunikatif dan informatif, sehingga mahasiswa yang kesulitan dapat terbantu dan mampu menghasilkan karya yang baik.

Metode Penelitian

Berikut adalah data-data yang diperlukan meliputi dari berbagai referensi, serta wawancara dan survei di lapangan.

Data Primer

Data primer diperoleh dari pengamatan terhadap mahasiswa ketika mendengarkan penjelasan dari dosen mata kuliah Audio Visual. Dari situ akan diambil data dapat berupa perilaku, pemahaman serta minat mahasiswa. Selain itu juga diperlukan data dari dosen berupa materi mata kuliah Audio Visual yang belum memiliki contoh video tutorial.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang dapat mendukung dalam teoritis sebagai landasan dalam melakukan perancangan. Data diperoleh melalui sistem publikasi dan informasi dari berbagai organisasi.

Metode Analisa Data

Untuk menganalisa masalah berdasarkan data yang telah didapat, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa 5W1H (*What, Where, When, Who, Why, How*) dengan simpulan seperti tidak sedikit mahasiswa yang kurang tertarik saat mendengarkan penjelasan dosen secara verbal, serta reaksi mahasiswa terhadap pemutaran video tutorial oleh dosen berdampak pada mahasiswa yang awalnya tidak memperhatikan menjadi memperhatikan. Tetapi durasi video yang terlalu lama juga membuat mahasiswa menjadi bosan.

Simpulan

Berdasarkan data yang didapat dapat disimpulkan permasalahan bahwa materi audio juga penting untuk membantu mahasiswa dalam membuat karya yang tidak hanya baik dalam aspek visual, tetapi aspek audio juga perlu diperhatikan. Bidang Desain Komunikasi Visual berbasis karya berupa visual, dan bukan pakar dari audio, sehingga dalam audio visual sering kali mahasiswa mengabaikan aspek audio. Selain itu kurangnya kompetensi dalam pembelajaran di praktek lapangan berpengaruh dalam pembelajaran materi audio pada mahasiswa. Materi yang disampaikan dalam mata kuliah Audio Visual lebih banyak materi visual daripada materi audio. Selain itu, mahasiswa kurang tertarik pada materi jika bukan minat mereka, seperti mendengarkan materi secara verbal saja. Tetapi mereka akan tertarik jika ada media pendukungnya, seperti pemutaran video tutorial.

Pembahasan

Landasan Teori

Audio merupakan istilah umum yang mencakup representasi dari bunyi elektrik atau pada suatu media (Holman, 2010). Unsur audio berperan besar untuk memperjelas maupun mempertegas pesan informasi maupun komunikasi yang terkandung pada unsur visual sinematografi. Teknologi perekaman audio semakin menyempurnakan kualitas dari karya sinematografi karena informasi yang tidak bisa diwujudkan dalam adegan atau divisualisasikan dapat tersampaikan melalui audio atau dialog. Sedangkan audio dalam bentuk musik atau efek dapat mendukung terciptanya suasana. Dalam pembuatan audio dapat meliputi:

a. *Dialog Recording*

Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Tentunya, konten verbal dalam percakapan penting bagi makna yang disampaikan. Dalam audio, tantangan utama selama produksi adalah rekaman dialog. Merekam dialog yang jelas, dimengerti, dan bebas

kebisingan sebisa mungkin adalah tujuan dari recording produksi. (Alten, 2005)

b. *Narasi dalam Audio*

Suara narasi menambahkan lebih banyak adegan daripada apa yang nampak dan menunjukkan fungsi informatif. Narasi dapat menjadi deskriptif atau komentatif. (Alten, 2005)

c. *Foley*

Foley adalah seni perekaman suara yang dihasilkan oleh aksi dari karakter yang perlu secara langsung tersinkronisasi dengan gambar, seperti langkah kaki. *Foley* digunakan untuk membuat suara yang tidak dapat dikendalikan secara memadai saat di lokasi. (Laramie, 2004)

d. *Ambience*

Ambience meliputi efek non-sinkron, yang diletakkan untuk membuat suatu kehadiran atau suasana dalam adegan untuk menempatkannya di lokasi tertentu. Misalnya suara lalu lintas, taman, dan kota besar. (Wyatt, 2005)

e. *Sound effect*

Sound effect berfungsi untuk menciptakan sebuah bentang audio yang dapat menarik penonton ke dalam realitas yang diciptakan oleh sutradara dan keluar dari lingkungan di mana mereka benar-benar melihat realita film. (Wyatt, 2005)

f. *Musik*

Musik merupakan salah satu bidang pasca produksi audio yang dapat menyalurkan sebagian besar maksud dari sutradara dan produser dan dapat berperan besar menyampaikan sebagian besar dari sisi emosional. (Wyatt, 2005)

Format Program

Format program dari perancangan ini adalah video tutorial yang berisi langkah-langkah berupa instruksi untuk membantu pemahaman dalam pembelajaran materi audio. Format *output* yang digunakan yaitu:

1. Dalam bentuk video file MP4
Format H.264, *aspect ratio* 16:9, resolusi 1920 x 1080 pixel, *bitrate* 8 Mbps, *framerate* 29.970 fps, *audio format* AAC, *audio bitrate* 320 Kbps, *stereo* 2 channels, *sampling rate* 48 khz.
2. Dalam bentuk DVD
Format H.262, *aspect ratio* 16:9, resolusi 720 x 480 pixel, *bitrate* 9 Mbps, *framerate* 29.970 fps, *audio format* AC3, *audio bitrate* 256 Kbps, *stereo* 2 channels, *sampling rate* 48 khz.

Judul Program

Judul program dari perancangan video tutorial ini adalah *How to Turn Your Audio On: Series 1 & Series 2*. Series yang dimaksud merupakan rangkaian topik audio yang berbeda pada tiap seri. Seri pertama membahas topik utama produksi dialog. Sedangkan

seri kedua membahas topik *editing* audio pasca produksi.

Durasi

Durasi dari video tutorial ini berkisar kurang lebih 3 menit di tiap video dengan masing-masing video mencangkup langkah-langkah dan contoh hasil jadi.

Tujuan Program

Tujuan dari pembuatan program ini adalah membantu proses pembelajaran materi audio agar mahasiswa lebih memahami produksi audio dengan tepat.

Pesan yang Ingin Disampaikan

Pesan yang terdapat dalam video tutorial ini merupakan informasi berupa langkah-langkah dari produksi hingga pasca produksi audio secara detail.

Target Audience

Target Audience dari video tutorial ini adalah mahasiswa Desain Komunikasi Visual di Universitas Kristen Petra yang mengambil mata kuliah Audio Visual golongan A hingga C dengan usia di atas 18 tahun dan memiliki perilaku kurang tertarik dengan mata kuliah Audio Visual serta kesulitan memahami aspek audio sinematografi.

Desain Karakter

Dalam pembuatan video tutorial ini dibutuhkan model yang berfungsi sebagai peraga untuk langkah-langkah yang disampaikan dalam video. Model yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Model pemeran sebagai peraga dialog
 - Anthony: Seorang pemuda berusia 22 tahun, kakak Gracia, dengan fisik tinggi, berkepribadian kalem, dan sarkasme.
 - Gracia: Seorang remaja berusia 17 tahun, adik Anthony, dengan fisik pendek, berkepribadian tempramental, dan berpikiran pendek.
 - Rey: Seorang pemuda berusia 20 tahun, pacar Gracia, dengan fisik sedang, berkepribadian ambisius, dan berpikiran dewasa.
 - Keyrin & Arin: Dua orang remaja berusia 20 tahun, penculik, dengan penampilan preman, berkepribadian tempramental, dan berpikiran pendek.
2. Model kru produksi sebagai peraga teknik produksi.
Sound mixer, dan *Boom operator*.

Properti

Untuk menunjang pembuatan video tutorial ini dibutuhkan peralatan produksi yang dibagi menjadi dua, yaitu:

- *Hand Property*
Merupakan properti yang dibawa dan digunakan secara langsung dalam suatu adegan. Properti yang digunakan adalah mobil, bunga, motor, topeng, plat nomor buatan, dan *handphone*.

- *Set Property*
Merupakan properti yang digunakan sebagai alat-alat yang digunakan untuk produksi. Properti yang digunakan adalah 2 buah kamera DSLR untuk merekam dialog dan merekam teknik produksi, 2 buah *tripod*, *boom mic*, *handheld mic*, *wireless mic*, *recorder*, *earphone*, dan 2 buah lampu *LED*.

Setting Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan gambar *bertempatkan* di dalam ruangan dan di luar ruangan. Untuk *setting indoor* menggunakan ruang makan dan ruang tengah sebuah rumah di Rungkut Asri. Sedangkan *setting outdoor* menggunakan jalanan dan lapangan luas di Perumahan Graha Santoso.

Sinopsis

Video tutorial ini berisi tentang proses produksi audio dari tahap produksi pengambilan dialog hingga tahap pasca produksi pengolahan audio agar suasana yang dibangun menjadi lebih hidup. Dalam tutorial ini dibagi menjadi dua seri:

Series 1:

- *Microphone* dan Kegunaannya
Merupakan teknik pengambilan suara dengan berbagai macam *microphone*.
- *Produksi Dialog*
Merupakan teknik pengambilan dialog beserta posisi *microphone* yang tepat
- *Overdub*
Merupakan teknik merekam ulang naskah dialog dan *voice-overs* serta *sound effect* dan *foley sound*.

Series 2:

- *Menjernihkan Suara*
Merupakan teknik *editing* untuk membersihkan suara dialog agar jernih.
- *Memotong dan Menyelaraskan Audio Track*
Merupakan teknik memotong *track* dan menyelaraskan *track* audio dengan *track* video.
- *Menyesuaikan Track dengan Irama*
Merupakan teknik menyelaraskan potongan *track* audio sesuai dengan ketukan musik.

Storyline

Secara garis besar, video tutorial ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu seri pertama menjelaskan materi audio dalam tahap produksi, dan seri kedua menjelaskan materi *editing* audio dalam tahap pasca produksi.

Series 1:

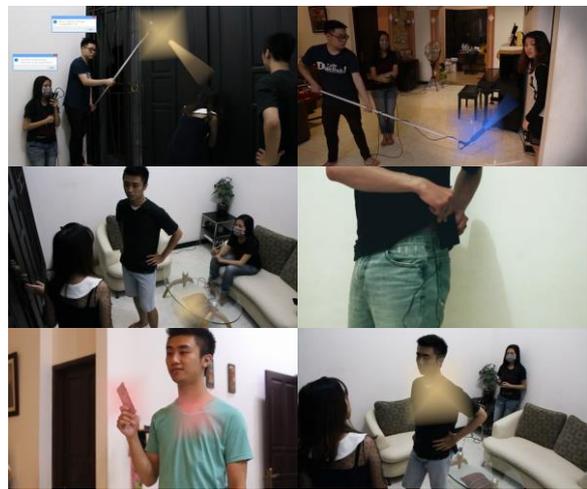
- *Microphone* dan Kegunaannya
Merupakan teknik pengambilan suara dengan berbagai macam *microphone*. Dalam video ini dijelaskan bermacam-macam jenis *microphone* yang dimiliki oleh fasilitas laboratorium audio visual di Universitas Kristen Petra serta contoh dampak kegunaan *microphone* tersebut. *Microphone* yang digunakan adalah *boom mic*, *handheld*, dan *wireless mic*.

- *Produksi Dialog*
Merupakan teknik pengambilan dialog beserta posisi *microphone* yang tepat
- *Overdub*
Merupakan teknik merekam ulang naskah dialog dan *voice-overs* serta *sound effect* dan *foley sound*.

Series 2:

- *Menjernihkan Suara*
Merupakan teknik *editing* untuk membersihkan suara dialog agar jernih.
- *Memotong dan Menyelaraskan Audio Track*
Merupakan teknik memotong *track* dan menyelaraskan *track* audio dengan *track* video.
- *Menyesuaikan Track dengan Irama*
Merupakan teknik menyelaraskan potongan *track* audio sesuai dengan ketukan musik.

Karya Final



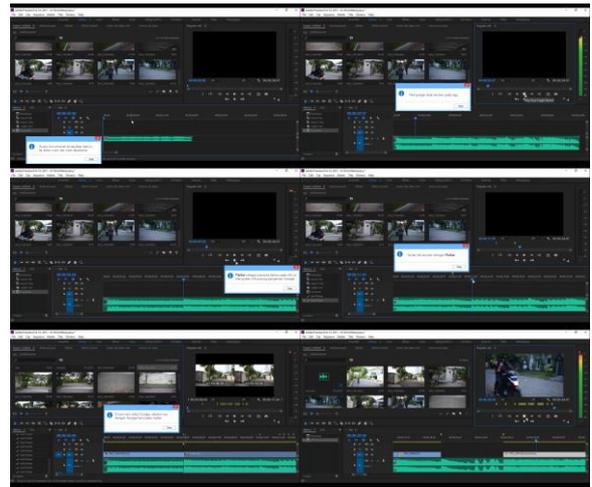
Gambar 1. *Preview Video Microphone dan Kegunaannya*



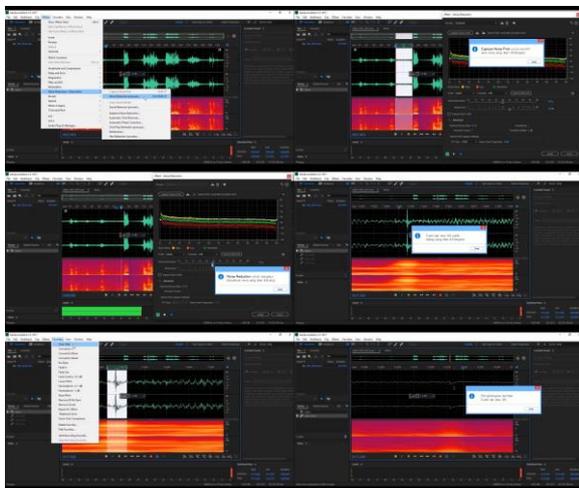
Gambar 2. *Preview Video Produksi Dialog*



Gambar 3. Preview Video Overdub



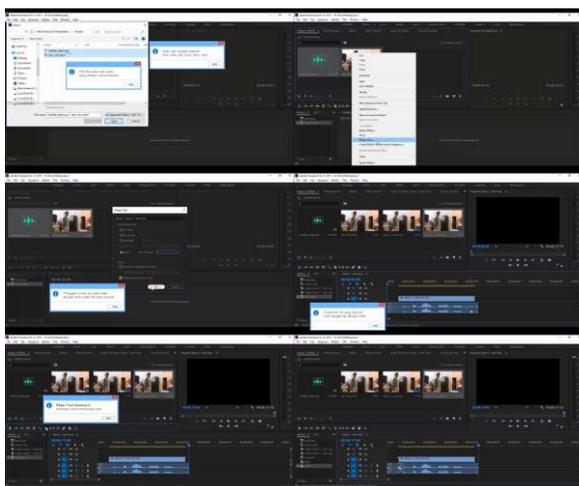
Gambar 6. Preview Menyesuaikan Track Dengan Irama



Gambar 4. Preview Video Menjernihkan Suara



Gambar 7. DVD Case



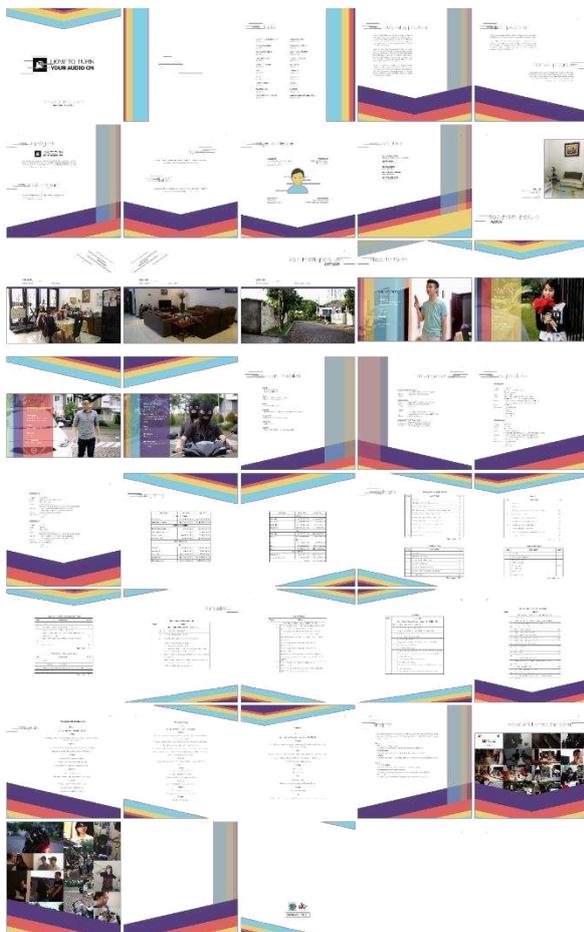
Gambar 5. Preview Video Memotong dan Menyelaraskan Audio Track



Gambar 8. DVD



Gambar 4. Poster Promosi



Gambar 5. Production Book

Kesimpulan

Materi audio visual dalam Desain Komunikasi Visual membahas secara garis besarnya saja, tidak sedalam dengan materi yang diajarkan bidang khusus perfilman, karena audio visual dalam bidang Desain Komunikasi Visual merupakan mata kuliah pendukung pemahaman media. Dalam mata kuliah audio visual, pemberian materi audio pada saat praktikum kurang mendalam, serta kurangnya kompeten dalam materi audio yang disampaikan saat kelas Audio Visual. Hal ini wajar karena dalam bidang Desain Komunikasi Visual bukan merupakan pakar dari audio. Di samping itu, tak sedikit mahasiswa yang belum memahami materi audio.

Sering kali mahasiswa hanya memperhatikan aspek visual saja, sehingga aspek audio kurang diperhatikan. Materi audio juga penting untuk membantu mahasiswa dalam membuat karya yang tidak hanya baik dalam aspek visual, tetapi aspek audio juga. Materi yang disampaikan dalam mata kuliah Audio Visual lebih banyak materi visual daripada materi audio. Selain itu, mahasiswa kurang tertarik pada materi jika bukan minat mereka, seperti mendengarkan materi secara verbal saja. Tetapi mereka akan tertarik jika ada media pendukungnya, seperti pemutaran video tutorial.

Dengan perancangan video tutorial audio diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses produksi hingga pasca produksi audio dengan tepat. Pembuatan video tutorial ini dilihat dari kebutuhan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Audio Visual terutama materi audio agar dapat memahami dan mendalami materi audio tanpa merasa bosan. Video tutorial ini dirancang dengan komposisi permasalahan audio, lalu penyelesaian dan contoh jadi dengan durasi yang singkat. Materi yang diambil merupakan pilihan dari proses produksi audio hingga proses pasca produksi audio. Perancangan video tutorial juga diharapkan dapat menjadi pemecahan masalah karena tidak hanya menjadi media bantu dosen dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat menjadi panduan mahasiswa yang dapat dipelajari tanpa batas ruang dan waktu.

Daftar Referensi

- Alten, Stanley R. (2005). *Audio in Media* (7th ed.). Belmont: Thomson Wadsworth
- Holman, Tomlinson. (2010). *Sound for Film and Television* (3rd ed.). Burlington: Elsevier Inc.
- Wyatt, Hilary & Amyes, Tim. (2005). *Audio Post Production for Television and Film: An Introduction to Technology and Techniques* (3rd ed.). Burlington: Elsevier Inc.